

PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN BISNIS ISLAM**(Kajian Pemikiran Syeih Az Zarnuji dan Syeih Yusuf Qordhawi)**

Oleh: Nailiy El Muna

¹Universitas KH. Wahab Hasbullah Jombang/Fakultas Agama Islam/Ekonomi Syariah.Email: elmunanaily09@gmail.com.©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

The success of moral education is manifested in the development of polite and virtuous human thought, because moral education forms the noble mindset of human beings. Simple moral education takes place at a time when humans are in a simple environment. The objectives are limited to things that are survival (survival with threats about). In reality, developments in life are increasingly varied. One of the patterns of moral education development in terms of business activities. Az Zarnuji argues that moral education is to instill the morals of morals and away from the morals of madzmumah, and to know the movements of the heart needed in every circumstance, as; tawakkal, al inabah, taqwa, ridho, and others. Moral education is the main goal of life in this world. Alqur'an mentions that moral education reconstructs education that leads to humanization and without discrimination. This article is prepared using literature studies Data analysis method used is descriptive analytic method that is gathering actual detailed information from the data obtained, to accurately describe the problem under study by analyzing the data beforehand. After going through the stages above, the author has the following conclusions: (1) Moral Education plays a dominant role in moving individuals to be polite and virtuous. (2) A polite and virtuous individual will be accustomed to implementing Islamic business ethics. (3) Moral education is one of the effective media to instill the values of Islamic business ethics, which can deeply form polite and virtuous people.

Keywords: Moral Education, Islamic Business, Polite and Virtuous People.**ABSTRAK**

Keberhasilan pendidikan akhlak terwujud dalam berkembangnya pemikiran insan santun dan berbudi, Karena pendidikan akhlak membentuk pola fikir insan mulia. Pendidikan akhlak sederhana berlangsung pada zaman dimana manusia berada dalam lingkungan sederhana. Tujuan-tujuannya terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (bertahan hidup dengan ancaman sekitar). Dalam kenyataannya perkembangan di kehidupan semakin variatif. Salah satu pola dari perkembangan pendidikan akhlak ditinjau dari kegiatan bisnis. Az Zarnuji mengemukakan pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mahmudah serta menjauhkan dari akhlak madzmumah, dan mengetahui gerak-gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, seperti; tawakkal, al inabah, taqwa, ridho, dan lain-lain. Pendidikan akhlak menjadi tujuan utama terjadinya kehidupan di dunia ini. Alqur'an menyebutkan bahwa pendidikan akhlak merekonstruksi pendidikan yang mengarah kepada humanisasi dan tanpa adanya diskriminasi. Artikel ini disusun dengan menggunakan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan metode deskriptif analitik yaitu mengumpulkan informasi actual secara terperinci dari data yang diperoleh, untuk menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti dengan menganalisa data tersebut sebelumnya. Setelah melalui tahap-tahap di atas, penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendidikan Akhlak memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan individu bersikap

PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN BISNIS ISLAM
(Kajian Pemikiran Syeih Az Zarnuji dan Syeih Yusuf Qordhowi)

santun dan berbudi. (2) Individu yang santun dan berbudi akan terbiasa mengimplementasikan etika bisnis Islami. (3) Pendidikan akhlak merupakan salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai etika bisnis Islam, yang secara mendalam dapat membentuk insan santun dan berbudi.

Kata Kunci: Pendidikan akhlak, Bisnis Islam, Insan santun dan Berbudi.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan akhlak terwujud dalam berkembangnya pemikiran insan santun dan berbudi, Karena pendidikan akhlak membentuk pola pikir insan mulia. Seiring bertambahnya zaman, perubahan paradigma tentang pola pikir pendidikan akhlak terus berkembang. Sejak itu manusia terus melakukan gagasan, pelestarian dan kebudayaan dengan model teori pendidikan akhlak dalam berbagai lapisan kehidupan. Sarana utama untuk mengembangkan kehidupan dan peradaban manusia tak lain adalah pendidikan akhlak. Untuk itu pendidikan akhlak merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia disepanjang zaman.

Pendidikan akhlak sederhana berlangsung pada zaman dimana manusia berada dalam lingkungan sederhana. Tujuan-tujuannya terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (bertahan hidup dengan ancaman sekitar)¹. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sejalan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam kenyataannya perkembangan di kehidupan semakin variatif. Salah satu pola dari perkembangan pendidikan akhlak ditinjau dari berbagai aspek, mulai dari aspek perkembangan teknologi, pemikiran-pemikiran yang sangat cepat hingga pertemuan mutakhir.

Etika menurut *Dictionary of Accounting* karangan Ibrahim Abdullah Assegaf, adalah sebagai disiplin pribadi dalam hubungannya dengan lingkungan yang lebih daripada apa yang sekedar ditentukan oleh Undang-undang.

Rasulullah Muhammad SAW menyampaikan bahwa bisnis adalah pilar pembangunan dunia, dalam berbagai hadits beliau juga menyebutkan bahwa para pedagang atau pebisnis merupakan profesi terbaik bahkan menganjurkan umat Islam untuk menguasai sektor perdagangan ini, sebagaimana dalam sebuah riwayat berikut ini: :

“Sembilan puluh persen (sumber) rezeki ada pada perdagangan, sedang sisanya pada binatang ternak”. (HR. Abu Ubaid dalam *Al Gharib bersumber dari Nu’aim bin Abdirrahman AL Azdy, ia seorang rowie yang mu’dhal, rowie ini disebutkan oleh Ibnu Al Atsier dalam Al Nihayah fie Gharib Al Hadits II/341*)

Hadis lain juga disebutkan:

“Dari Saied bin Al Musayyib rahimahullah, ia berkata: ‘Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ditanya tentang usaha yang terbaik?’, Beliau menjawab: ‘Usaha seseorang dengan tangannya dan jual beli yang diridhai’”. (HR. Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushannafnya*).

Hadis tersebut di atas menjadi pertimbangan kita untuk mengembangkan kegiatan bisnis, tentunya kita sebagai ummat Muslim benar-benar melaksanakan kegiatan bisnis sesuai syariah Agama Islam. Yang mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut hal yang paling mendasar adalah pelaksanaan kegiatan bisnis dengan menggunakan nilai-nilai akhlak. dalam hadis Nabi disebutkan :

“*Sesungguhnya* Aku diutus hanya untuk menyempurnakan Akhlak.”

Jadi apa yang disebut akhlak di atas menjadi tujuan utama terjadinya kehidupan di dunia ini, dan hal tersebut menjadi bukti tentang keutamaan pendidikan akhlak dalam kegiatan bisnis.

Al Qur’an menyebutkan bahwa pendidikan akhlak merekonstruksi pendidikan yang mengarah kepada humanisasi dan tanpa adanya diskriminasi. Humanisasi pendidikan akhlak bertujuan untuk memanusiakan manusia, oleh sebab itu proses belajar di dalam sebuah pendidikan akhlak berhasil apabila si pembelajar bersikap santun dan berbudi dalam kehidupan di dunia dan berharap mendapatkan syurga di akhirat.

¹ Ibid. Hj. Nurubhiyati, H. 9-10

Kegiatan bisnis adalah kegiatan yang mengatur rumah tangga, atau kegiatan utama yang dilakukan manusia dalam kehidupan di dunia, diperlukan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak yang menjadi pondasi awal dalam kegiatan bisnis. Hal inilah yang menjadi dasar dari penulisan jurnal ini, yaitu agar kita *istiqomah* dalam menjalankan visi pendidikan akhlak khususnya dalam kegiatan bisnis.

METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan studi kepustakaan, dimana data dan sumber datanya diperoleh dari penelaahan terhadap literature yang sesuai dengan permasalahan.

Sumber data yang diperoleh berasal dari studi kepustakaan. Bahan primer yang digunakan adalah literatur yang dikarang oleh Yusuf Qordhawi bahan sekunder yang digunakan dalam jurnal ini yaitu berasal dari literature yang ditulis oleh pemikir lain yang memberikan pembahasan tentang pendidikan akhlak.

Metode analisis data yang digunakan metode deskriptif analitik yaitu mengumpulkan informasi actual secara terperinci dari data yang diperoleh, untuk menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti dengan menganalisa data tersebut sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian Pendidikan Akhlak

Ta'lim Muta'allim merupakan kitab yang digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran. Syeih Az Zarnuji mengatakan ada beberapa konsep pendidikan yang sangat berkaitan dengan transfer nilai dan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Diantara konsep tersebut adalah akhlak sebagai sarana penting pendidikan. Menurut Beliau pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mahmudah serta menjauhkan dari akhlak madzmumah, dan mengetahui gerak-gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, seperti; tawakkal, al inabah, taqwa, ridho, dan lain-lain².

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq. Artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Menurut istilah diartikan daya kekuatan jiwa yang memotivasi perbuatan dengan mudah dan spontan. Apabila perbuatan tersebut baik menurut akal (rasio), rasa (qolbu) dan agama,

maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah³.

Metode Pendidikan akhlak menurut Syeih Az Zarnuji mengemukakan ada tiga metode dalam pendidikan akhlak, diantaranya adalah:

- (a) Metode nasehat; nasehat adalah sumber penjelasan tentang sesuatu yang haq dan baik, dengan tujuan menjauhkan murid dari kebathilan, serta menunjukkan sesuatu yang benar-benar bermanfaat⁴. Seorang guru mengajar dengan memberikan kesan baik dan mementingkan maslahat, kemajuan masyarakat dan ummat manusia, sehingga murid mudah menerima nasehat guru.
- (b) Metode Mudzakaroh; Syeih Az Zarnuji juga menggunakan strategi pembelajaran yang di dalamnya mengandung unsur saling mengingatkan. Metode ini bersifat tausiyah, menyerukan pada kebaikan dan melarang pada kemungkaran. Syeih Az Zarnuji memberikan arahan agar guru mempunyai sifat lemah lembut dan menjaga sifat pemurah, karena tujuan metode ini adalah menerangkan kebenaran dan kebaikan⁵.
- (c) Metode konsep rukunnya belajar; ada tiga, yaitu sebagai berikut; (1) tujuan dan niat belajar, niat adalah jiwa dari segala tingkah laku orang. Niat dan tujaun sebenarnya seorang murid adalah mencari Ridho Allah SWT. Memerangi kebodohan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain hal tersebut mencari ilmu hendaknya bersifat tawadhu'. Sifat tawadhu' yaitu bersifat di tengah-tengah antara sombong dan merendahkan diri. (2) bersikap wara'; menurut A Zarnuji setiap murid hendaknya bersikap wara' dengan tujuan agar ilmunya bermanfaat, belajar menjadi lebih mudah dan mendapatkan pengetahuan yang luas⁶. (3) mengambil Al Istifadah; hendaknya guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan hikmahnya yaitu menjelaskan perkara yang Haq dan Bathil.⁷

Kajian Etika Bisnis Islam

²Al Imam burhan Al Islam Az Zarnuji, *Ta'lim al Muta'allim Ala Thariiqa Ta'allum*, Surabaya: Al Hidayah Bankul Indah, 1367 H. p. 5

³ Hidayat 2001: 167

⁴ Ibid. Al Imam Burhan Al Islam Az Zarnuji. P. 46

⁵ Ibid Al Imam Burhan Al Islam Az Zarnuji. P. 35

⁶ Ibid Al Imam burhan Al Islam Az Zarnuji. P. 51

⁷ Ibid. Al Imam burhan Al Islam Az Zarnuji. p. 48

Asal-usul etika tidak terlepas dari kata aslinya, yaitu *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*), atau karakter (*character*)⁸. Dalam bahasa latin, kata untuk kebiasaan itu sendiri berasal dari kata *mos*. Dari sinilah asal kata moralitas, *mores* terbentuk. Oleh karena itu, istilah sering juga disebut dengan *the philosophy of moral*.⁹

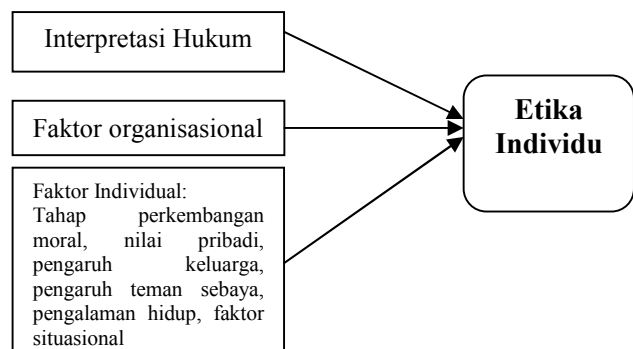
Etika membantu seseorang untuk mengerti mengapa ia harus mengikuti suatu ajaran moral tertentu, atau bagaimana ia dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dikaitkan dengan berbagai ajaran moral. Dengan kata lain, etika sebagai ilmu menuntut manusia untuk berperilaku moral secara kritis dan rasional.¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan etika sebagai; (1) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; (2) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. sedang etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹¹ Etika menurut *Dictionary of Accounting* karangan Ibrahim Abdullah Assegaf, adalah *sebagai disiplin pribadi dalam hubungannya dengan lingkungan yang lebih daripada apa yang sekedar ditentukan oleh Undang-undang*.

Addinul Islam, etika dikenal dengan istilah Akhlak. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Akhlak merupakan salah satu dari tiga cakupan agama Islam bersama Aqidah dan Ibadah. Menyempurnakan akhlak merupakan tujuan utama dakwah Nabi Muhammad SAW di dunia *fana'* ini. Sedangkan secara terminologi, Prof. Ahmad Amin dalam bukunya mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan¹². Ibnu Miskawaih, seorang filosof muslim pertama yang membahas tentang akhlak juga mendefinisikan serupa. Menurutnya, akhlak adalah, "suatu kondisi jiwa yang mendorong untuk melakukannya tanpa berpikir dan merenung."¹³

Etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, dsb. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam bisnis dan bisnis.¹⁴ Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu¹⁵.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa akhlak/etika merupakan suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan yang sangat kuat, kemudian melahirkan suatu tindakan yang berulang-ulang tanpa berpikir panjang (spontan). Apa yang dianggap sebagai perilaku etis bersandar pada factor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku etis.

Gambar Factor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku etis:



Gambar 1: Determinan Etika Individu¹⁶.

Dalam masyarakat Islam, nilai-nilai dan standar ini dituntun oleh ajaran Syariah dan kumpulan fatwa fiqih. Faktor organisasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap cara berperilaku anggotanya. Salah satu aspek kunci pengaruh organisasional adalah tingkat komitmen pemimpin organisasi terhadap nilai-nilai etis. Komitmen ini dapat dikomunikasikan melalui kode etik, kebijakan organisasi, pidato-pidato, publikasi, dll.¹⁷ Faktor-faktor individu, setiap individu masuk ke dunia kerja dengan membawa nilai yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang adalah: tahap perkembangan moral,

⁸Ibid. hlm. 04

⁹Afdawaiza, 2009, *Etika Bisnis dan Bisnis dalam Pandangan al-Ghazali*, Jurnal Esensia vol 10 No. 2. Hlm. 13

¹⁰A. Sonny Keraf. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya* (Yogyakarta: Kanisius. 1998), hlm. 17.

¹¹ Ibid, Kamus Besar Bahasa Indonesia..Hlm 354

¹²Tim Penyusun, 2010. *Aqidah Akhlak*.Jakarta: Intimedia Ciptanusantara. hlm. 28.

¹³Thaha Abdussalam Khudhair, 1997.*Falsafatul Akhlâq 'inda Ibnî Miskawayh*.Jakarta: Raja Grafindo. hlm. 26

¹⁴Ibid, Faishal Badroen, dkk, 2006. Hlm 43

¹⁵Ibid, Rafik Isa Beekun. 2004. Hlm. 24

¹⁶ Ibid. h. 6

¹⁷ Ibid. h. 7

rujukan nilai dan moral pribadi, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, dan pengalaman hidup¹⁸.

Sedangkan bisnis mengandung arti suatu dagang, usaha komersil di dunia perdagangan di bidang usaha. Dalam pengertian luas, bisnis diartikan sebagai semua aktifitas produksi perdagangan dan jasa. Istilah bisnis pada umumnya ditekankan pada tiga hal yaitu: usaha perorangan misalnya industri rumah tangga, perusahaan besar PT, CV, maupun badan hukum koperasi dan usaha dalam bidang struktur bisnis suatu negara.¹⁹ Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Brown dan Petrello, bisnis yaitu suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa bisnis suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan orang lain atau dalam masyarakat.²⁰

Lalu apa yang dimaksud dengan etika bisnis? Menurut Bertens, etika bisnis merupakan pemikiran atau refleksi kritis tentang moralitas dalam kegiatan bisnis dan bisnis.²¹ Begitupun dalam dunia Islam, penulis memahami bahwa etika bisnis adalah akhlak baik yang sesuai dengan tuntutan syariat yang dihadirkan pada kegiatan bisnis dan bisnis. Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip moralitas. (*learning what is right or wrong, and then doing the right thing. "Right Thing" based on moral principle, and others believe the right thing to do depends on the situation*).²²Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi moralitas dalam bisnis dan bisnis.

Bertitik tolak pada keterangan di atas etika bisnis dapat diartikan sebagai telaah, penyelidikan atau pengkajian sistematis tentang tingkah laku seseorang atau dalam kelompok dan dalam transaksi bisnis guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik atau etika bisnis atau etika bisnis yaitu dalam pengetahuan tentang

cara bisnis dengan memperhatikan tingkah laku yaitu kebenaran atau kejujuran dalam usaha. Kebenaran dalam etika adalah etika standar yang secara umum dapat diterima dan diakui prinsip-prinsipnya baik oleh individu, masyarakat, atau dalam kelompok.²³Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena Ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu. Etika dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis untuk memecahkan problem-problem moral dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem bisnis Islam sebagai jawaban bagi kegagalan sistem bisnis kapitalis maupun sosialisme, maka menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan perdagangan (bisnis) dari Al Qur'an maupun As Sunah, merupakan suatu hal yang niscaya untuk dilakukan.²⁴ Sebagaimana Firman Allah SWT Surah Al Baqarah: 188;

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"188. Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."²⁵

Bisnis Islami adalah upaya pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan menggunakan etika Islam. Selain menetapkan etika, Islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.²⁶Bisnis Islam juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi kepemilikan hartanya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya. Pandangan Islam tentang Bisnis sangat komprehensif. Parameter yang digunakan tidak hanya dunia saja tetapi juga akherat. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Huud: 61;

¹⁸ Ibid, h. 10

¹⁹ Buchari Alma, 1994. *Ajaran Islam Dalam Bisnis*. Bandung; Alfabeta. hlm.18.

²⁰ Ibid, hlm 19

²¹ Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Kanisius. hlm.05.

²² Ibid, rafik isa beekun. 2004. Hlm. 12

²³ Ibid, Buchari Alma, 1994. hlm.19.

²⁴ Wibowo, *Etika Bisnis Dalam Islam*. Dalam <http://www>. Etika bisnis dalam Islam. Info. maret 2012.Html 12

²⁵ Al Qur'an Digital. Surah Al Baqarah: 188

²⁶ Bambang Subandi, 2000. *Bisnis sebagai strategi Islam*. Surabaya; Paramedia. Hlm 65.

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

“061. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do`a hamba-Nya).”²⁷

Etika bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis sebagai usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek tetapi juga bertujuan jangka panjang. Yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial, dihadapan masyarakat, Negara dan Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT di Surah An Nisa’: 29, yaitu sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Artinya:029. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²⁸

Bisnis tidak bisa terpisah dari etika dikarenakan, pertama bisnis tidak bebas dari nilai. Kedua, bisnis merupakan bagian dari sistem sosial. Aplikasi bisnis identik dengan pengelolaan bisnis secara profesional.²⁹ Untuk melihat relevansi dari implementasi etika bisnis ekarang ini secara berurutan adalah sebagai berikut: (1) Hubungan dan keadilan produsen dan konsumen dalam bisnis. (2) Hak pekerja. (3) Bisnis dan perlindungan konsumen. (4) Iklan dan dimensi etisnya. (5) Etika pasar bebas. (6) Monopoli dan kebijakan pemerintah.³⁰

Kajian Nilai-nilai Etika Bisnis menurut Yusuf Qordhawi

Ketika berbicara tentang nilai etika dalam bisnis Syariah, Yusuf Qordhawi tokoh bisnis Islam membagi menjadi empat keunikan dari nilai-nilai akhlak syariah, yaitu: *Ilahiyyah (Ketuhanan), akhlak, kemanusiaan, dan keseimbangan (keadilan)*³¹. Keunikan ini harus terus mengilhami seluruh kegiatan bisnis syariah. Nilai-nilai tersebut, yaitu:

1) **Nilai Ilahiyyah (Ke-Tuhanan);** Maksud dari nilai ini, titik berangkat dari Allah SWT, tujuan untuk mencari Ridho Allah SWT dan cara yang digunakan tidak bertentangan dengan sifat Allah SWT. Sebagaimana dalam QS. Al Mulk: 15,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dia-lah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah dari sebagian rizkiNya. Dan hanya kepadaNya lah kamu kembali setelah dibangkitkan”.³²

Karena itu seorang muslim merasa ketika menanam, bekerja, ataupun berdagang, bahwa dengan amalnya itu ia beribadah kepada Allah. Semakin bertambah kebaikan amalnya, semakin bertambah pula amalnya, semakin bertambah pula taqwa dan taqarrubnya kepada-Nya.³³ Nilai ini sangat penting karena:³⁴ (a) Bisnis Islam melayani aqidah “Ilahiyyah dalam arah dan tujuan”. Bisnis dalam pandangan Islam, bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi merupakan kebutuhan bagi manusia dan sarana agar bisa hidup dan bekerja untuk mencapai tujuan yang tinggi. (b) Aqidah sebagai asas system Islam; Aqidah yang mengajak berfikir pada akal dan sesuai dengan fitrah, dalam menafsirkan keberadaan kehidupan ini. (c) *Ilahiyyah* sebagai pengawas Iman sebelum pengawas raja: Hati nurani seseorang tidak akan membiarkannya berbuat di luar norma yang ada. (d) Pentingnya iman dalam mengarahkan perbuisnisan. Iman menjadikan pemiliknya memiliki hati yang

²⁷ Al Qur’an Digital. Surah Al Baqarah: 188.

²⁸ Al Qur’an Digital. Surah Huud: 61

²⁹ Muslich, 1998. *Etika Bisnis Pendekatan Substansial dan Fungsional*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Bisnis UII Yogyakarta. hlm 24-25.

³⁰ Muhammad, 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm 15.

³¹ Yusuf Qordhawi, 1995. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perbuisnisan Islam*. Diterjemahkan oleh Didin H. Jakarta: Rabhani Press.

³² Al Qur’an digital, surat Al Mulk; ayat 15.

³³ Ibid, Yusuf Qordhawi. Hlm. 25.

³⁴ Ibid, h. 38

merasa, menghayati dan berinteraksi dengan Allah, alam semesta, manusia dan kehidupan.

2) **Nilai Akhlak;** Bisnis dan akhlak tidak pernah terpisahkan, akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islam. Karena risalah Islam adalah risalah akhlak.

3) **Nilai Kemanusiaan;** Nilai ini ada sebagai jawaban dari Allah telah memuliakan manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia merupakan tujuan kegiatan bisnis dan sekaligus sebagai sarana dan pelakunya.³⁵ Makna kemanusiaan yang paling menonjol dalam bisnis Islam adalah peranannya dalam mewujudkan kehidupan yang baik bagi manusia.

4) **Nilai Keseimbangan(Tawazun);** Sistem bisnis syariah tercermin dalam keseimbangan yang ditegakkan oleh Islam diantara individu dan masyarakat, terdapat hak masing-masing dari individu dan masyarakat secara utuh, dan adanya kewajiban dalam penunaian segala kewajibannya.³⁶

Dalam nilai ini, keseimbangan akan tampak dalam hal kepemilikan. Islam sangat mengakui kepemilikan untuk mengembangkan harta, dan larangan untuk mengabaikan harta, dan larangan untuk mendholimi harta orang lain.

Dalam QS. Ar rahman;

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٥٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٥٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ

بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٥٩﴾

"007. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).008.Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.009.Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu."³⁷

Pembahasan

Pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mahmudah serta menjauhkan dari akhlak madzmumah, dan mengetahui gerak-gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, seperti; tawakkal, al inabah, taqwa, ridho, dan lain-lain. Dengan adanya pendidikan untuk penanaman nilai mulia. Nilai ini akan merasuk di dalam hati dan pikirannya. Dan sekaligus mampu membentengi diri dari hal-hal yang bersifat negative.

Ketika pada fase pembelajaran bisnis, seseorang memulainya dengan *nawaitu* utama

mencari Ridho Allah SWT untuk memenuhi kesejahteraan dunia dan akherat. Pemahaman dan pengejawentahan *nawaitu* tersebut tentu tidaklah mudah. Diperlukan seseorang yang mampu memberikan pemahaman mengenai ilmu bisnis Islam dengan metode nasehat dan metode mudzakah. Pemahaman, penalaran dan pengimplementasian nilai-nilai etika bisnis Islam seperti nilai Ilahiyyah; pebisnis mampu berinteraksi dengan Allah, alam semesta, manusia dan kehidupan. Pebisnis tersebut mampu mengemukakan plus dan minus kegiatan bisnis dari hadapan Allah SWT, alam semesta. Contohnya: seorang penjual es kelapa muda. dia memulai jualan es dengan berniat mencari Ridho Allah SWT untuk memperoleh rezki halal. Penjual Es tersebut dengan senang hati melayani pembeli, tidak mengurangi takaran dan kemanisan es tersebut. Untuk menjaga lingkungan, Penjual tersebut juga mengumpulkan dengan rapi bekas kelapanya. Penjual tersebut sholat tepat waktu. Untuk mewujudkan nilai kemanusiaan, penjual tersebut juga menyediakan tempat duduk bagi pembeli yang menunggu gilirannya. Sedangkan untuk mewujudkan nilai keseimbangan, penjual tersebut mengemas es dengan rapi dan menyediakan uang kembalian. Begitu juga pembeli dengan senang hatinya memberikan penjual es dengan uang yang telah ditentukan penjual.

Terkadang penjual es kelapa muda tersebut juga mengalami keadaan yang tidak bagus, jualanannya sepi. Dibutuhkan seseorang yang benar-benar mampu untuk memberikan nasehat, dan mudzakah. Bahwa setiap insan mempunyai keberuntungan yang indah pada waktunya nanti. Dengan diperolehnya pendidikan akhlak akan membentuk kekuatan dari dalam dirinya untuk tetap bertahan *tawakkal* dan membenahi kinerjanya, sehingga suatu saat pembeli akan terus berdatangan. Sebagaimana dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melalui tahap-tahap di atas, penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

³⁵ Ibid. h. 65

³⁶ Ibid, Yusuf, Qordhowi, Hlm. 86.

³⁷ Al Qur'an digital, Surah Ar Rahman ayat 7-9.

1. Pendidikan Akhlak memegang peranan yang dominan dalam menggerakkan individu bersikap santun dan berbudi.
2. Individu yang santun dan berbudi akan terbiasa mengimplementasikan etika bisnis Islami.
3. Pendidikan akhlak merupakan salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai etika bisnis Islam, yang secara mendalam dapat membentuk insan santun dan berbudi.

Saran Peneliti:

Penelitian ini masih sangat terbatas, dan diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan akhlak dan etika bisnis Islam.

Wibowo, *Etika Bisnis Dalam Islam*. Dalam <http://www>. Etika bisnis dalam Islam. Info. maret 2012. Html 12

Yusuf Qordhowi, 1995. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Diterjemahkan oleh Didin H. Jakarta: Rabbani Press.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Imam burhan Al Islam Az Zarnuji, *Ta'lim al Muta'allim Ala Thariiqa Ta'allum*, Surabaya: Al Hidayah Bankul Indah, 1367 H. p. 5
- A. Sonny Keraf. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya* (Yogyakarta: Kanisius. 1998), hlm. 17.
- Afdawaiza, 2009, *Etika Bisnis dan Bisnis dalam Pandangan al-Ghazali*, Jurnal Esensia vol 10 No. 2. Hlm. 13
- Al Qur'an digital, Surah Ar Rahman ayat 7-9.
- Al Qur'an digital, *surat Al Mulq; ayat 15*.
- Al Qur'an Digital. Surah Al Baqarah: 188
- Al Qur'an Digital. Surah Al Baqarah: 188.
- Al Qur'an Digital. Surah Huud: 61
- Bambang Subandi, 2000. *Bisnis sebagai strategi Islam*. Surabaya; Paramedia. Hlm 65.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Kanisius. hlm.05.
- Buchari Alma, 1994. *Ajaran Islam Dalam Bisnis*. Bandung; Alfabeta. hlm.18.
- Hj. Nurubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: CV. Setia, 1999. H. 9-10
- Muhammad, 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm 15.
- Muslich, 1998. *Etika Bisnis Pendekatan Substansif dan Fungsional*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Bisnis UII Yogyakarta. hlm 24-25.
- Thaha Abdussalam Khudhair, 1997. *Falsafatul Akhlâq 'inda Ibni Miskawayh*. Jakarta: Raja Grafindo. hlm. 26
- Tim Penyusun, 2010. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara. hlm. 28.